

# MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI DAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM KEGIATAN PONDOK SYAWAL BERBASIS MABIT DI MAN 2 KOTA MALANG

<sup>1</sup>Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Ali Mukti, Wahyuni Ekowati

<sup>123</sup>Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

[1mochammadronaldy@gmail.com](mailto:1mochammadronaldy@gmail.com), [2alimukti@gmail.com](mailto:2alimukti@gmail.com), [3wahyunieko@gmail.com](mailto:3wahyunieko@gmail.com)

## ABSTRACT

This research aims to analyze the Pondok Syawal activity program based on Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) in cultivating Islamic character and understanding of the Islamic religion in students at MAN 2 Malang City. This activity program was carried out at the Al-Hayatul Islamiyah Islamic Boarding School, Malang City. This research uses a mixed method (quantitative-qualitative) sequential exploratory design. Data collection was carried out through surveys, in-depth interviews, and participant observation. The research subjects were students at MAN 2 Malang City who took part in the Pondok Syawal program in 1445 H, totaling 20 participants. The research results show that program is effective in cultivating Islamic character and understanding of the Islamic religion in students. This program contributed to the Islamic character of 92.8% (very good) and understanding of the Islamic religion of 78.4% (good). This program provides meaningful and contextual learning experiences for students, so they can understand and practice Islamic teachings better. Then students become more disciplined, have good morals, and understand Islamic teachings better. The findings of this research provide important implications for the implementation of Islamic education programs in madrasahs. The MABIT-based Pondok Syawal program can be an alternative Islamic education program that is effective and beneficial for students.

## ARTICLE HISTORY

Received 03 Juli 2024

Revised 02 Agustus 2024

Accepted 15 September 2024

## KEYWORDS

Pondok Syawal, MABIT, Islamic Character, Understanding Islamic Religion, Islamic Education

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kegiatan Pondok Syawal berbasis Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dalam menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama Islam pada peserta didik MAN 2 Kota Malang. Program kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kuantitatif-kualitatif) desain sequential explanatory. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Subjek penelitian adalah peserta didik MAN 2 Kota Malang yang mengikuti program Pondok Syawal tahun 1445 H yang berjumlah 20 peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama Islam pada. Program ini memberikan kontribusi terhadap karakter Islami sebesar 92,8% (sangat baik) dan pemahaman agama Islam 78,4% (baik). Program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Kemudian peserta didik menjadi lebih disiplin, memiliki akhlak yang baik, dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi implementasi program pendidikan Islam di madrasah. Program Pondok Syawal berbasis MABIT dapat menjadi salah satu alternatif program pendidikan Islam yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

### **PENDAHULUAN**

Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Di Indonesia, agama Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. PAI di sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik. Pelajaran PAI memiliki karakteristik masing-masing pada setiap jenjang sekolah maupun madrasah. Di tingkatan madrasah Pembelajaran PAI merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Tafsir.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam secara aplikatif dapat menumbuhkan karakter Islami. Penguatan karakter Islami dapat dibekali melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti membaca Alquran, mendisiplinkan diri untuk sholat lima waktu secara berjamaah, dan ajaran lainnya yang bersumber dari kitab suci.<sup>2</sup> Kegiatan beribadah merupakan implementasi untuk menguatkan karakter Islami. Beribadah (penghambaan diri kepada Allah) tidak sekedar menjalankan rukun Islam yang lima (*ibadah mahdhoh*), tetapi juga ibadah yang lain (*ghoiru mahdhoh*), misalnya bertanggung jawab terhadap keluarga secara moral, material, dan spiritual, menghormati orang lain, jujur, bijaksana, adil, dan lain-lain.<sup>3</sup> Selain ibadah nilai kemanusiaan merupakan perwujudan dari karakter Islami. Nilai kemanusiaan seperti cinta dan kasih sayang terhadap sesama, adil dan bijaksana tanpa membedakan agama, ras, dan suku.<sup>4</sup>

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam. Salah satu tradisi dalam pendidikan di Indonesia yang banyak dilakukan umat Islam di bulan Ramadhan adalah kegiatan pondok Ramadhan. Pondok

---

<sup>1</sup> Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah".

<sup>2</sup> Riski Ariska Widiana and Agus Timan, "Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019), hlm. 222.

<sup>3</sup> Agus Maimun, "Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018), hlm. 108.

<sup>4</sup> Ibid.

Ramadhan adalah kegiatan pembelajaran agama Islam secara intensif yang biasanya dilaksanakan selama bulan Ramadhan.

Namun, tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pondok Ramadhan karena berbagai alasan, seperti kesibukan sekolah, dan orang tua. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka di bulan Ramadhan. Kesempatan inilah yang dibutuhkan oleh peserta didik agar memperoleh karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam atau karakter Islami. Karakter Islami yang baik dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

MAN 2 Kota Malang adalah salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Malang yang memiliki program pendidikan agama Islam yang cukup baik. Namun, pada saat bulan Ramadhan 1445 H, sebagian besar peserta didik MAN 2 Kota Malang tidak mengikuti kegiatan pondok Ramadhan. Ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan pondok Ramadhan menyebabkan mereka kehilangan kesempatan pemahaman tentang ajaran Islam dan karakter Islami. Oleh karena itu, perlu diadakan program alternatif yang dapat diikuti oleh peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pondok Ramadhan. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan Pondok Syawal.

Program kegiatan Pondok Syawal merupakan salah satu alternatif untuk menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama Islam bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pondok Ramadhan. Program ini dilaksanakan pada bulan Syawal, setelah bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan model Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

MABIT merupakan salah satu sarana tarbiyah (*wasa'ilut tarbiyah*).<sup>5</sup> Sarana tarbiyah yang dimaksud adalah membina jiwa seorang muslim agar

---

<sup>5</sup> Dendi Ridwan Hidayat, Nan Rahminawati, and Sobar Alghazal, "Implementasi Program Bina Iman dan Takwa (Mabit) dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Al Falah Dago Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024), hlm. 104; Baiq Nuril Huda, Sugeng Wanto, and Abrar M Dawud Faza, "Konsep Mabit dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi terhadap Yayasan Pendidikan Sahabat Quran di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara) Baiq," *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 1 (2021), hlm. 192.

menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, secara jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Istilah MABIT sangat masyhur didapati pada salah satu rangkaian ibadah haji, seperti mabit di Mina.<sup>7</sup> Namun, secara terminologi kegiatan ini merupakan menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, akhlak Rabbaniyah, ukhuwah dan menambah bekal dakwah.<sup>8</sup>

Kegiatan MABIT mempunyai tujuan utama untuk membina akhlak dan prestasi peserta didik<sup>9</sup>. Bentuk-bentuk kegiatan ini antara lain seperti (1) shalat berjama'ah, (2) muhasabah diri, (3) *tilawah al-qur'an*, (4) *qiyamul lail*, dan (5) *ar-riyadhah*.<sup>10</sup> Kegiatan ini memiliki efek positif bagi peserta didik. Kegiatan MABIT dapat meningkatkan spiritual para peserta didik dalam pengetahuan keagamaan Islam.<sup>11</sup> Kemudian kegiatan ini juga dapat melatih sikap kemandirian, senantiasa selalu bersyukur, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.<sup>12</sup>

Pelaksanaan Pondok Syawal berbasis MABIT dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah, Kota Malang. Pondok pesantren ini memiliki pengalaman dan kompetensi dalam menyelenggarakan program pendidikan

---

<sup>6</sup> Ahmad Rifa'i, "Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021), hlm. 104.

<sup>7</sup> Dendi Ridwan Hidayat, Nan Rahminawati, and Sobar Alghazal, "Implementasi Program Bina Iman dan Takwa (Mabit) dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Al Falah Dago Bandung"; Huda, Wanto, and Faza, "Konsep Mabit Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi terhadap Yayasan Pendidikan Sahabat Quran di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara) Baiq"; Muzammil Muzammil and Fakhrol Rijal, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di MAN Model Banda Aceh," *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2021), hlm. 90.

<sup>8</sup> Enti Fauziah, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021), hlm. 201.

<sup>9</sup> Andriyadi Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Kelas Atas ( III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021), hlm. 51.

<sup>10</sup> Nur Winarsih and Ruwandi Ruwandi, "Implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022), hlm. 1868.

<sup>11</sup> Anis Fauzi, Rosidah, and Muhammad Akbar, "Strategi Pengembangan Keagamaan Siswa SMP Plus," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2023), hlm. 68.

<sup>12</sup> Ikmal, Enoch Siddik, Zafar, Nuron, and M. Imam Pamungkas, "Penanaman Sikap Kemandirian melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Eksternal Home Stay terhadap Siswa Kelas Delapan di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung Planting The Attitude of Independence Through The Night Activities of Developing External Faith and Fai," *SPeSLA: Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 274.

agama Islam yang berkualitas. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Malang yang dapat dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT. Beberapa kegiatan pendidikan Islam berbasis MABIT sering dilakukan di pondok ini bahkan tingkat mahapeserta didik.

Program kegiatan Pondok Syawal di MAN 2 Kota Malang merupakan program yang baru. Kegiatan ini diharapkan agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama Islam bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pondok Ramadhan. Namun, kegiatan ini perlu juga dilakukan analisis untuk mempelajari bagaimana pengalaman peserta didik ketika mengikuti program pondok Syawal dan bagaimana program ini dapat menumbuhkan pemahaman agama Islam dan karakter Islami mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran desain *sequential explanatory*. Desain ini merupakan desain di mana peneliti memulai dengan melakukan tahap secara kuantitatif dan menindaklanjuti hasil spesifik dengan tahap kualitatif berikutnya untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif dengan secara berurutan.<sup>13</sup> Tahap kuantitatif dilakukan dengan pendekatan survei dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan survei menekankan pada pengukuran karakter Islami dan pemahaman Islam. Pendekatan fenomenologi menekankan pada perspektif individu dan penjelajahan makna yang terkandung dalam pengalaman subjek individu dalam konteks tertentu.<sup>14</sup> Dengan demikian penelitian ini mempelajari pengalaman peserta didik MAN 2 Kota Malang dalam mengikuti program kegiatan pondok Syawal dan bagaimana hal tersebut memengaruhi

---

<sup>13</sup> Devi Syukri Azhari et al., "Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi," *INNOVATIVE: Journal Social Science Research* 3, no. 2 (2023), 8010.; W John Creswell and Vicky L Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Sage Publication, 2018, <https://doi.org/10.1177/1937586719832223>.

<sup>14</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023).



pemahaman agama Islam dan karakter Islami mereka selama di Pondok Al-Hayatul Islamiyah.

Mempelajari pengalaman peserta didik dalam mengikuti program pondok Syawal dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman agama Islam dan karakter Islami mereka. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik MAN 2 Kota Malang yang mengikuti program Pondok Syawal tahun 1445 H. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara mendalam dan lembar observasi partisipan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3 tahap, yaitu: (1) melakukan penelitian kuantitatif, (2) melakukan penelitian kualitatif, dan (3) integrasi dan interpretasi.

Tahap pertama, dilakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan kuesioner terlebih untuk mengukur karakter Islami dan pemahaman agama Islam. Kemudian kuesioner diedarkan kepada peserta didik Pondok Syawal. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian mengidentifikasi hubungan antara program kegiatan Pondok Syawal dan karakter Islami serta pemahaman agama Islam

Tahap kedua, dilakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam tahap ini dilakukan wawancara mendalam dengan santri Pondok Syawal yang terpilih sebagai sampel dan melakukan observasi partisipan dalam program kegiatan Pondok Syawal. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menyimpulkan data.<sup>15</sup> Kemudian mengidentifikasi tema-tema dan makna yang muncul dari data kualitatif.

Tahap ketiga, yaitu mengintegrasikan dan menginterpretasikan data. Pertama, membandingkan dan menggabungkan temuan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua, menjelaskan dan menginterpretasikan temuan secara komprehensif. Ketiga, menarik kesimpulan dari kegiatan program

---

<sup>15</sup> Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992).

kegiatan Pondok Syawal dalam menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman Islam peserta didik MAN 2 Kota Malang melalui program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah, Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9-10 Mei 2024. Berikut adalah hasil kegiatan penelitian yang meliputi beberapa kajian dan aktivitas keagamaan:

1. Kajian Tafsir Al-Qur'an, diadakan untuk mendalami makna dan hikmah ayat-ayat suci. Peserta didik MAN 2 Kota Malang diajak untuk memahami konteks historis, linguistik, dan tafsir dari berbagai ulama. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik MAN 2 Kota Malang terhadap Al-Qur'an serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kajian Fiqih Wanita, difokuskan pada hukum-hukum fiqih yang khusus bagi wanita, termasuk masalah thaharah, haid, nifas, dan ibadah wanita. Kajian ini membekali peserta didik MAN 2 Kota Malang lebih memahami dengan lebih baik tentang kewajiban dan hak-hak mereka dalam Islam. Walaupun peserta laki-laki tidak mengalaminya, tetapi pada nantinya ketika sebagai pemimpin rumah tangga juga dapat diajak berdiskusi mengenai permasalahan perempuan dengan menghadapinya secara bijaksana.
3. Kajian Akhlak kepada Allah dan Sesama Manusia, dalam kajian ini peserta didik MAN 2 Kota Malang diajarkan mengenai pentingnya akhlak mulia baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Hasilnya menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, seperti peningkatan kesopanan, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain.



4. Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim, yang mengajarkan etika dan adab dalam menuntut ilmu. Santri diajarkan tentang pentingnya niat, ketekunan, dan sikap hormat kepada guru. Kajian ini menunjukkan bahwa peserta didik MAN 2 Kota Malang menjadi lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar.
5. Sholat Hajat, ini dimaksudkan untuk memohon bantuan Allah dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik MAN 2 Kota Malang diajarkan tata cara dan niat sholat hajat. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka lebih tenang dan yakin dalam menghadapi berbagai masalah.
6. Sholat Tahajud dilakukan secara berjama'ah pada waktu sepertiga malam terakhir. Aktivitas ini membentuk kebiasaan bangun malam dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan dalam ketekunan beribadah dan kedisiplinan waktu.
7. Pembacaan Yasin dan Tahlil dilakukan secara rutin untuk mendoakan arwah para leluhur dan memohon keberkahan. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan kesadaran santri akan pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal dan rasa persatuan dalam komunitas.
8. Pembacaan Ratib Al-Hadad untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah. Peserta didik MAN 2 Kota Malang yang rutin mengikuti pembacaan ini merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka juga dibekali dengan ijazah dari para ustadz sebagai amalan bekal dunia dan akherat.
9. Dzikir Berjama'ah, dilakukan setelah sholat fardhu. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah dan mempererat ikatan antar peserta didik.
10. Membaca Al-Qur'an, dilakukan setiap hari dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan pemahaman makna ayat.
11. Tadabur Alam, dilakukan dengan mengajak peserta didik MAN 2 Kota Malang untuk merenungkan ciptaan Allah di alam sekitar. Di Pondok

Pesantren Al-Hayatul Islamiyah yang terletak di lereng Gunung Buring terlihat masih asri. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rasa syukur dan kekaguman terhadap kebesaran Allah serta kesadaran lingkungan.

12. Ro'an (Bersih-Bersih di Lingkungan Pondok), dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan pondok pesantren. Peserta didik MAN 2 Kota Malang diajarkan tentang pentingnya kebersihan dalam Islam. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar dan beribadah.
13. Sholat Dhuha, sebagai bentuk ibadah sunnah. Peserta didik MAN 2 Kota Malang diajarkan tentang keutamaan sholat dhuha. Hasilnya menunjukkan peningkatan disiplin dan kebiasaan ibadah sunnah di kalangan santri.
14. Sholat Wajib 5 Waktu Berjama'ah, menjadi bagian penting dari kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik MAN 2 Kota Malang lebih konsisten dalam menjalankan sholat tepat waktu dan lebih khusyuk dalam ibadah.
15. Ijazahan Amalan Bekal Dunia dan Akherat, diberikan sebagai panduan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam. Amalan ini meliputi doa-doa harian, dzikir, dan adab. Hasilnya, peserta didik MAN 2 Kota Malang lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan panduan spiritual yang kuat.

Kegiatan ini secara keseluruhan menunjukkan berhasil menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman Islam yang lebih mendalam di kalangan peserta didik menjadi sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik MAN 2 Kota Malang menjadi lebih disiplin, memiliki akhlak yang baik, dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT setelah mengikuti program kegiatan ini.

Karakter Islami peserta didik dapat diketahui pengalaman peserta didik ketika Pondok Syawal 1445 H. Pengalaman tersebut dapat diketahui dari hasil survei tanggapan peserta didik yang dibagikan melalui kuesioner. Hasil tersebut dapat diketahui pada Tabel 1.

Tabel 1  
Survei Karakter Islami Peserta Didik Ketika Pondok Syawal 1445 H

No	Indikator	Persentase					Total
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
1	Kewajiban shalat dan membaca Al-Qur'an secara teratur	-	-	-	30%	70%	92,8%
2	Hubungan baik dengan Allah SWT melalui ibadah dan ketaqwaan	-	-	-	30%	70%	
3	Memperlihatkan sikap kasih sayang dan empati terhadap sesama teman dan guru	-	-	-	35%	65%	
4	Menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti maksiat dan kekerasan	-	-	-	55%	45%	
5	Pengembangan diri melalui pembelajaran agama Islam dan praktek kebaikan	-	-	-	30%	70%	

Sumber: Peneliti

Hasil survei pada Tabel 1 menunjukkan bahwa program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah berhasil dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik. Hasil tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kewajiban shalat dan membaca Al-Qur'an secara teratur

Dari hasil survei, 70% peserta didik sangat baik dalam menjalankan kewajiban seperti sholat dan membaca Al-Qur'an secara teratur, sedangkan 30% lainnya baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menginternalisasi pentingnya ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari. Program kegiatan Pondok Syawal terbukti efektif dalam

meningkatkan disiplin dan kesadaran spiritual peserta didik MAN 2 Kota Malang.

2. Hubungan baik dengan Allah SWT melalui ibadah dan ketaqwaan  
Survei menunjukkan bahwa 70% peserta didik sangat baik dalam usaha meningkatkan hubungan baik dengan Allah SWT melalui ibadah dan taqwa, sementara 30% dinilai baik. Ini mencerminkan keberhasilan program dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaqwaan mereka. Kegiatan seperti sholat tahajud, sholat dhuha, dan dzikir berjama'ah berperan besar dalam pencapaian ini.
3. Memperlihatkan sikap kasih sayang dan empati terhadap sesama teman dan guru  
Hasil survei menunjukkan 65% peserta didik sangat baik dalam memperlihatkan sikap kasih sayang dan empati terhadap sesama teman dan guru, dan 35% dinilai baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hubungan interpersonal di pondok pesantren, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan melalui berbagai kajian dan kegiatan.
4. Menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti maksiat dan kekerasan  
Dalam aspek ini, 45% peserta didik dinilai sangat baik dan 55% dinilai baik dalam menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti maksiat dan kekerasan. Meskipun hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen santri terhadap larangan-larangan dalam Islam. Program yang lebih intensif dan pembinaan yang lebih mendalam dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. Pengembangan diri melalui pembelajaran agama Islam dan praktek kebaikan  
Survei menunjukkan bahwa 70% peserta didik sangat baik dalam usaha mengembangkan diri melalui pembelajaran agama Islam dan praktek

kebaikan, sedangkan 30% lainnya dinilai baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berbuat baik. Kajian kitab, pelatihan adab, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya telah membantu santri dalam proses pengembangan diri mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah berhasil dalam menumbuhkan karakter Islami. Kemudian karakter Islami peserta didik dapat diketahui dari tanggapan peserta didik atas pengalaman selama kegiatan Pondok Syawal. Hasil tersebut dapat diketahui matriks rangkuman hasil wawancara karakter Islami kepada peserta didik sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2  
Matriks Rangkuman Hasil Wawancara Karakter Islami Peserta Didik  
Ketika Pondok Syawal 1445 H

No	Rangkuman Pernyataan Dari Hasil Wawancara	Uraian
1	Lebih Mensyukuri Nikmat Allah dan Melatih untuk Selalu Istiqomah dalam Beribadah	Program ini membantu peserta didik untuk lebih mensyukuri nikmat Allah dan melatih mereka untuk istiqomah dalam beribadah, yang merupakan indikasi dari peningkatan kesadaran spiritual dan konsistensi dalam ibadah.
2	Kesadaran akan Betapa Luasnya Agama Islam dan Pentingnya Mendalami Ilmu-ilmu Agama	Peserta didik menyadari luasnya agama Islam dan pentingnya mendalami ilmu agama, yang menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan semangat belajar.
3	Lebih Mengenal Cara Membaca Zikir untuk Mendekatkan Diri kepada Allah	Peserta didik lebih mengenal cara membaca zikir yang benar, yang membantu mereka untuk lebih mendekati diri kepada Allah, menunjukkan peningkatan dalam kualitas ibadah.
4	Kegiatan Tadabbur Alam yang Menumbuhkan Rasa Syukur	Kegiatan tadabbur alam sangat berkesan dan berhasil menumbuhkan rasa syukur peserta didik terhadap ciptaan Allah, menunjukkan bahwa program ini juga efektif dalam mengajarkan apresiasi terhadap alam.
5	Pengalaman Ibadah Sehari yang Meningkatkan Semangat Ibadah	Pengalaman menjalani ibadah sehari penuh sangat berkesan bagi peserta didik, terutama karena mereka biasanya sibuk dengan tugas-tugas sekolah. Program ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, meningkatkan semangat ibadah mereka

	setelahnya.
--	-------------

Sumber: Peneliti

Matriks pada Tabel 2 menunjukkan bahwa program Pondok Syawal berbasis MABIT di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap berbagai aspek agama Islam. Program ini berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, meningkatkan kualitas ibadah, dan membangkitkan semangat beribadah peserta didik. Program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik.

Pemahaman agama Islam peserta didik dapat diketahui pengalaman peserta didik ketika Pondok Syawal 1445 H. Pengalaman tersebut dapat diketahui dari hasil survei tanggapan peserta didik yang dibagikan melalui kuesioner. Hasil tersebut dapat diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3  
Survei Pemahaman Agama Islam Peserta Didik Ketika Pondok Syawal 1445 H

No	Indikator	Persentase					Total
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
1	Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti iman dan tauhid.	-	-	15%	65%	20%	78,4%
2	Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti ibadah	-	-	15%	65%	20%	
3	Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti akhlak	-	-	15%	65%	20%	
4	Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti fiqih (hukum-hukum Islam)	-	-	25%	65%	10%	
5	Kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.	-	-	45%	50%	5%	

Sumber: Peneliti



Hasil survei pada Tabel 3 menunjukkan bahwa program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah berhasil dalam menumbuhkan pemahaman Islam peserta didik. Hasil tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti iman dan tauhid.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran iman dan tauhid. Sebanyak 20% dari peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat baik, sementara 65% lainnya menunjukkan pemahaman yang baik, dan 15% cukup baik. Ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengajarkan konsep dasar keimanan dan tauhid.

2. Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti ibadah

Pemahaman tentang ibadah juga menunjukkan hasil yang positif dengan 20% peserta didik memiliki pemahaman yang sangat baik, 65% baik, dan 15% cukup baik. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai tata cara dan pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti akhlak

Hasil survei menunjukkan bahwa 20% peserta didik memiliki pemahaman yang sangat baik, 65% baik, dan 15% cukup baik. Ini menandakan bahwa program berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri peserta didik, yang penting untuk membentuk karakter yang mulia.

4. Pemahaman ajaran-ajaran utama dalam Agama Islam seperti fiqih (hukum-hukum Islam)

Pemahaman peserta didik terhadap fiqih atau hukum-hukum Islam sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, dengan 10% peserta didik memiliki pemahaman yang sangat baik, 65% baik, dan 25% cukup baik. Meskipun demikian, mayoritas peserta didik masih menunjukkan

pemahaman yang baik, namun ada ruang untuk perbaikan dalam memberikan pengetahuan hukum-hukum Islam secara lebih mendalam.

5. Kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 5% peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, 50% baik, dan 45% cukup baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap ajaran-ajaran utama cukup baik, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran-ajaran utama dalam agama Islam. Hasil survei menunjukkan pemahaman yang baik mengenai iman dan tauhid, ibadah, dan akhlak. Namun, pemahaman tentang fiqih masih memerlukan perbaikan, dan penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari juga memerlukan perhatian lebih lanjut. Program ini telah memberikan kontribusi positif dalam untuk menumbuhkan pengetahuan agama peserta didik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek aplikasi praktis ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pemahaman agama Islam peserta didik dapat diketahui dari tanggapan peserta didik atas pengalaman selama kegiatan Pondok Syawal. Tanggapan peserta didik atas pengalaman selama kegiatan Pondok Syawal diperoleh melalui wawancara. Hasil tersebut dapat diketahui matriks rangkuman hasil wawancara karakter Islami kepada peserta didik sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4  
Matriks Rangkuman Hasil Wawancara Pemahaman Agama Islam Peserta Didik Ketika Pondok Syawal 1445 H

No	Rangkuman Pernyataan Dari Hasil Wawancara	Uraian
1	Menjadi lebih paham terkait hukum fiqih wanita	Peserta didik merasa lebih memahami hukum-hukum fiqih yang berkaitan dengan wanita, yang memberikan mereka pengetahuan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Banyak sekali materi-materi agama Islam yang belum diketahui sebelum mengikuti Pondok Syawal	Peserta didik menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang berbagai materi agama Islam yang belum mereka ketahui sebelumnya, memperkaya wawasan dan pengetahuan agama mereka.
3	Materi yang dijelaskan sangat detail dan cocok untuk pendekatan dengan anak remaja seperti kita	Peserta didik merasa bahwa materi yang disampaikan sangat detail dan menggunakan metode pendekatan yang cocok untuk remaja, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.
4	Memahami teks wiridan	Peserta didik mampu memahami teks wiridan yang diajarkan, yang membantu mereka dalam praktik ibadah harian dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.
5	Mengajarkan banyak hal mengenai akhlaq	Program ini mengajarkan banyak hal mengenai akhlaq atau etika Islami, membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang lebih baik dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.
6	Bisa merenungi kegiatan tadabur alam yang lebih memahami bagaimana cara kita mensyukuri nikmat Allah	Kegiatan tadabur alam memberikan dampak positif, membantu peserta didik untuk memahami dan memperdalam rasa syukur mereka kepada Allah, dan kesadaran spiritual mereka.

Sumber: Peneliti

Matriks pada Tabel 4 menunjukkan bahwa program Pondok Syawal berbasis MABIT di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai aspek agama Islam. Materi yang disampaikan dengan detail dan metode pendekatan yang sesuai, serta kegiatan seperti tadabur alam, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kualitas spiritual peserta

didik. Program ini telah memberikan kontribusi signifikan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman agama.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan program kegiatan Pondok Syawal 1445 H memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Pengalaman tersebut dimulai dapat diketahui ketika mereka mengikuti kajian dan aktivitas keagamaan. Kajian keagamaan seperti, (1) kajian tafsir al-qur'an, (2) kajian fiqh wanita, (3) kajian akhlak kepada Allah dan sesama manusia, dan (4) kajian kitab ta'lim muta'alim. Kemudian aktivitas keagamaan seperti (1) sholat hajat, (2) sholat tahajud, (3) pembacaan yasin dan tahlil, (4) pembacaan ratib al-hadad, (5) dzikir berjama'ah, (6) membaca al-qur'an, (7) tadabur alam, (8) ro'an, (9) sholat dhuha, (10) sholat wajib 5 waktu, dan (11) ijazahan amalan bekal dunia dan akherat. Pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap karakter Islami peserta didik sebesar 92,8% (sangat baik). Melalui pengalaman tersebut, peserta didik menjadi lebih disiplin, memiliki akhlak yang baik, dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

Kegiatan kajian dan aktivitas keagamaan dilakukan secara bersama-sama. Melalui aktivitas ini, mereka belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Kebersamaan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat, memupuk rasa persaudaraan, dan meningkatkan solidaritas antar siswa. Kegiatan dilakukan dengan secara berjama'ah dapat menumbuhkan nilai kebersamaan antar siswa.<sup>16</sup>

Program Pondok Syawal juga menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Kedisiplinan ini tercermin dari kehadiran tepat waktu dalam setiap kegiatan dan kepatuhan terhadap aturan pondok. Seperti

---

<sup>16</sup> Winarsih and Ruwandi, "Implementasi Mabait (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar."

halnya sholat berjama'ah, mereka harus disiplin dan tepat waktu. Sholat berjamaah memiliki dampak kepada peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>17</sup>

Kegiatan tadabbur alam dan pengajian yang menceritakan tentang nikmat Allah SWT membantu peserta didik untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Mereka belajar untuk melihat sisi positif dalam setiap situasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Sikap ini sangat penting dalam membangun ketahanan mental dan emosional.<sup>18</sup>

Program ini mengajarkan peserta didik untuk bersikap kepedulian sosial. Melalui kegiatan gotong royong pada saat kegiatan ro'an (kerja bakti), dzikir berjamaah, dan aktivitas sosial lainnya, peserta didik belajar untuk memosisikan dirinya sama dengan orang lain. Orang selalu memosisikan dirinya sama dengan orang lain memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan banyak teman.<sup>19</sup> Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama, siap membantu, dan berempati terhadap orang lain.

Kegiatan ini menjadikan peserta didik mampu memahami agama Islam lebih dalam. Melalui berbagai kajian yang dilakukan selama program, peserta didik mampu memahami agama Islam lebih dalam. Kajian tersebut meliputi tafsir Al-Qur'an, fiqh wanita, akhlak, dan kitab ta'lim muta'alim. Kemudian pemahaman dalam praktik kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat tahajud, sholat hajat, sholat dhuha, pembacaan yasin dan tahlil, rotib al-hadad, dzikir aurod. Pada saat praktik ibadah, peserta didik diberikan penjelasan secara komprehensif dan mendapatkan ijazah amalan.

Pemahaman ini menjadikan mereka lebih mengenal cara membaca dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sadar akan betapa luasnya

---

<sup>17</sup> Muzammil and Rijal, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di MAN Model Banda Aceh."

<sup>18</sup> Ikmal, Siddik, Zafar, Nuroni, and Pamungkas, "Penanaman Sikap Kemandirian melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Eksternal Home Stay terhadap Siswa Kelas Delapan di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung Planting The Attitude of Independence Through The Night Activities of Developing External Faith and Fai."

<sup>19</sup> Rifa'i, "Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad."

agama Islam dan pentingnya mendalami ilmu agama. Dalam kegiatan ini mereka 78,4% dengan kategori baik dalam memahami agama Islam. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran-ajaran Islam dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

Kegiatan ini menjadikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mampu menginternalisasi nilai baik secara ilahiyah (ketuhanan) dan insaniyah (kemanusiaan). Internalisasi nilai ilahiyah dan insaniyah merupakan salah satu pencapaian utama dari program ini. Nilai ini merupakan salah satu pencapaian utama dari program ini. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil, menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Nilai ini dengan sendirinya membantu perkembangan pribadi peserta didik.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT efektif dalam menumbuhkan karakter Islami dan memperdalam pemahaman Islam pada peserta didik. Sejalan dengan Widiana & Timan, bahwa kegiatan Mabit diadakan memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan kebiasaan atau praktik langsung yang menjadikan peserta didik mempunyai karakter religius yang tinggi.<sup>21</sup> Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam secara holistik.

## KESIMPULAN

Program kegiatan Pondok Syawal berbasis MABIT telah memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik. Program ini memberikan dampak positif sebesar 92,8% dengan kategori sangat

---

<sup>20</sup> Maimun, "Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah."

<sup>21</sup> Widiana and Timan, "Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik."



baik. Program ini menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap karakter Islami seperti halnya menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, meningkatkan kualitas ibadah, dan membangkitkan semangat beribadah peserta didik.

Program kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan pemahaman Agama Islam peserta didik. Program ini memberikan dampak positif sebesar 78,4% dengan kategori baik. Program ini telah memberikan kontribusi positif dalam untuk menumbuhkan pengetahuan agama peserta didik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek aplikasi praktis ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan program kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, yaitu (1) membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan kebiasaan atau praktik langsung yang menjadikan peserta didik mempunyai karakter religius yang tinggi, (2) adanya nilai kebersamaan antar peserta didik, (3) peserta didik lebih disiplin dan tanggung jawab, (4) melatih peserta didik untuk bersyukur di setiap keadaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, (5) kepedulian sosial karena memosisikan dirinya sama dengan orang lain, (6) menginternalisasi nilai ilahiyah dan insaniyah, dan (7) peserta didik memahami agama Islam lebih dalam melalui kajian pada saat kegiatan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi implementasi program pendidikan Islam di madrasah. Implikasi tersebut seperti karakter Islami dan pemahaman Agama Islam bagi peserta didik. Program Pondok Syawal berbasis MABIT dapat menjadi salah satu alternatif program pendidikan Islam yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyadi, Andriyadi. "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Kelas Atas ( III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2780>.

- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi." *INNOVATIVE: Journal Social Science Research* 3, no. 2 (2023). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>.
- Creswell, W John, and Vicky L Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publication, 2018. <https://doi.org/10.1177/1937586719832223>.
- Dendi Ridwan Hidayat, Nan Rahminawati, and Sobar Alghazal. "Implementasi Program Bina Iman dan Takwa (MABIT) dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Al Falah Dago Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10624>.
- Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (2019).
- Fauzi, Anis, Rosidah, and Muhammad Akbar. "Strategi Pengembangan Keagamaan Siswa SMP Plus." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.947>.
- Fauziah, Enti. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021).
- Huda, Baiq Nuril, Sugeng Wanto, and Abrar M Dawud Faza. "Konsep Mabit dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi terhadap Yayasan Pendidikan Sahabat Quran di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara) Baiq." *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 1 (2021). [https://journals.ekb.eg/article\\_243701\\_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf](https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf).
- Ikmal, Enoh Siddik, Zafar, Nuroni, and M. Imam Pamungkas. "Penanaman Sikap Kemandirian melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Eksternal Home Stay terhadap Siswa Kelas Delapan di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung Planting The Attitude of Independence Through The Night Activities of Developing External Faith and Fai." *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019). <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/17858>.
- Maimun, Agus. "Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18860/ua.v5i1.6148>.
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku*

*Sumber Tentang Metode Metode Baru.* Jakarta: UI-Press, 1992.

- Muzammil, Muzammil, and Fakhru Rijal. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di MAN Model Banda Aceh." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.96>.
- Rifa'i, Ahmad. "Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021).
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto. *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023.
- Widiana, Riski Ariska, and Agus Timan. "Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p222>.
- Winarsih, Nur, and Ruwandi Ruwandi. "Implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651>.